
PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN JASA BERDASARKAN PSAK NO.23 TAHUN 2015 DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN LABA RUGI

Khairunnida

Universitas Amir Hamzah
khairunnidamsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada bengkel Brian Motor Medan yang bertempat di Jalan Kenanga Raya No. 98 Pasar 6 Tanjung Sari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan metode pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan perlakuan akuntansi pendapatan pada bengkel Brian Motor Medan dengan PSAK No. 23. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan sumber data primer yang diambil menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung dengan penanggung jawab dan staf akuntansi bagian administrasi, serta menggunakan data sekunder untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bengkel Brian Motor Medan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel berdasarkan konsep *accrual basis*. Bengkel Brian Motor Medan mencatat transaksi yang terjadi sebelum atau sesudah kas diterima oleh perusahaan, namun tidak mempunyai metode untuk menghitung piutang yang tak tertagih sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan sangat tinggi dari yang sebenarnya terjadi. Dan perusahaan tidak mencatat diskon serta biaya entertain untuk mengurangi pendapatan. Pengungkapan bengkel Brian Motor Medan ini belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan di bengkel Brian Motor Medan tidak sesuai dengan PSAK No. 23..

Keyword : PSAK, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan perlakuan pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau yang di singkat PSAK. PSAK merupakan standar pedoman dlam pembuatan laporan keuangan akuntansi. Bagi profesi akuntan, standar PSAK merupakan pedoman yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. PSAK No. 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa “Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”

Informasi tentang Laporan Laba Rugi sendiri terdapat dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi sendiri terdiri atas pendapatan dan beban-beban. Jika Pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada beban-beban maka perusahaan mengalami Laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari beban-beban maka perusahaan mengalami Rugi. Jika Pendapatan meningkat maka keuntungan perusahaan juga meningkat.

Bengkel Brian Motor merupakan usaha yang bergerak dibidang Jasa yaitu perbaikan Mobil. Bengkel Brian Motor dalam pencatatannya masih secara manual dan tanpa mengikuti acuan PSAK No. 23 Tahun 2015. Jika pendapatan yang diakui tidak yang seharusnya, maka pendapatan yang diukur akan salah dan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi tidak tepat sehinga menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

II. LITERATURE REVIEW

Pendapatan atau revenue dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Adapun sebutan lainnya yaitu penjualan, pendapatan bunga, dividen, royalty. Istilah pendapatan digunakan untuk menyatakan pendapatan dalam rangka dasar untuk penyajian Laporan Laba Rugi.

Pendapatan menurut PSAK No. 23 (2015:Paragraf 07) “Arus kas masuk bruto dari kegiatan ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus kas masuk tersebut membuat kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut (**Adien Yunita Maheswari, 2018**). Pendapatan atau pengasilan dapat diartikan sebagai *revenue* yang didapat dari penjualan barang atau jasa perusahaan ke konsumen. Sebutan lain dari pendapatan adalah penjualan, pendapatan bunga, dividen, sewa, dan *royalty*. Istilah pendapatan digunakan untuk penyajian dan penyusunan Laporan LabaRugi Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima bukan dari pinjaman ataupun penambahan ekuitas. Dengan begitu jumlah yang ditagih dari pihak ketiga seperti PPN bukan termasuk manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan serta tidak membuat kenaikan modal/ekuitas perusahaan (Jumlah Harta Perusahaan). Oleh karena nya harus dikeluarkan dari perkiraan pendapatan. Disisi lain perusahaan yang bergerak dibidang agen tidak boleh mengakui kas yang masuk dipersahaan sebagai pendapatan, tetapi mengakui komisi nya sebagai pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dapat menyebabkan bertambahnya aktiva dan mengurangi hutang. Dengan bertambahnya pendapatan dapat menyebabkan bertambahnya aktiva dan ekuitas yangbukan berasal dari penanaman modal.

Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengacu pada teori-teori yang berlaku untuk memberikan pengertian dan penalaran yang telah mendalam untuk hal praktek terutama dalam penlisan laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang akurat. Dlam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) membahas tentang tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu berpedoman pada teori yang berlaku, atau dengan makna lain berdasarkan pada kondisi yang sedang terjadi.

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut :

a) **Penjualan Barang**

Dalam hal ini meliputi barang yang diproduksi sendiri oleh perusahaan dan barang yang di beli perusahaan untuk dijual kembali.

b) **Penjualan Jasa**

Penjualan jasa meliputi pelaksanaan tugas yang telah disepakati pada suatu kontrak dan akan dikerjakan perusahaan pada periode tertentu.

Penggunaan asset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen.

Pengakuan Pendapatan

Suatu pendapatan bisa dianggap telah terealisasi jika telah terjadi suatu

pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut sudah berjalan sehingga suatu unit usaha dapat menerima manfaat yang terkandung didalamnya.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan :

- 1) Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan di PSAK 55 (revisi 2006) : Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran paragraph 8 dan PA 17-20
- 2) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan
- 3) Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 12, kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan terpisah untuk setiap transaksi, namun dalam kondisi khusus perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen- komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi secara keseluruhan.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Laporan laba rugiberisikan elemen pendapatan dan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan. Laporan ini digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu umumnya laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini.

Fungsi Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi harus dibuat setiap akhir bulan maupun akhir tahun sekali sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan ada manfaat khusus yang diharapkan bisa muncul darilaporan tersebut apabila dilakukan perhitungan secara berkala dan sesuai jadwal. Berikut ini akan dijelaskan fungsi-fungsi apa saja yang dimaksud:

1. Untuk Dijadikan Bahan Evaluasi Keuangan
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Perusahaan
3. Untuk Mengatur Langkah Kebijakan Atasan

III. RESEARCH QUESTIONS

Bengkel Brian Motor adalah unit usaha yang berkecimpung dalam bidang perbaikan mobil yang terletak di Medan. Bengkel Brian Motor memperoleh pendapatan dari aktivitas bengkel dan bersumber pada jasa yang diberikan kepada konsumen. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan di Bengkel Brian Motor adalah :

“Bagaimana Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2015 Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada Bengkel Brian Motor Medan. Permasalahan yang terjadi sesuai dengan masalah utama pendapatan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 yaitu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Adapun Pembatasan Masalah untuk Penelitian ini ialah bagaimana penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2015 Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada Bengkel Brian Motor Agustus s/d Oktober 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Jasa berdasarkan PSAK No. 23 tahun 2015 dan Pengaruhnya terhadap Laporan Laba Rugi Bengkel Brian Motor Medan

IV. METHOD

Jenis dan Sumber Data

Data yaitu sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari *alternative* yang sesuai. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif, Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data laporan keuangan Brian Motor.

- a. Data kualitatif merupakan data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah data yang disajikan deskriptif atau berbentuk uraian berupa sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas-tugas, dan kegiatan Brian Motor.

Sumber data

Pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

- a. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian keuangan bengkel Brian Motor data laporan keuangan.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang

telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal skripsi peneliti sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan *manager* perusahaan, kepala bagian administrasi dan akuntansi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi ini. Seperti laporan laba rugi, struktur organisasi dan metode pengakuan pendapatan.

Metode Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan di analisis dengan tehnik analisis deskriptif komparatif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Serta membandingkan antara perlakuan auntansi pendapatan menurut PSAK No. 23 dengan perlakuan akuntansi pendapatan diperusahaan. Teknik analisis deskriptif komparatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan.

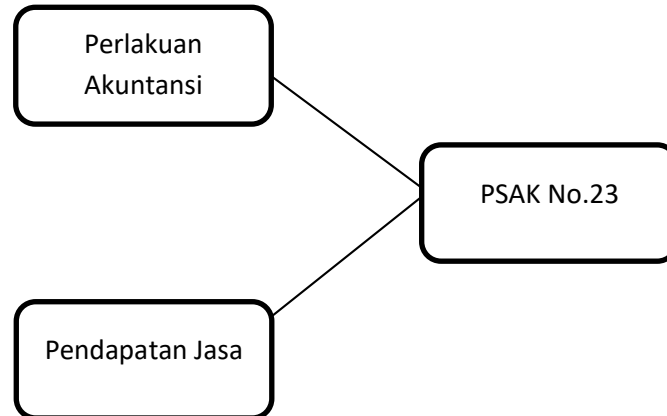
Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisis sebagai berikut:

- 1) Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*) dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan yang di terapkan oleh Bengkel Brian Motor dengan PSAK No.23.
- 2) Pengukuran Pendapatan (*Revenue Measurement*) dengan cara membandingkan pengukuran pendapatan yang di terapkan oleh Bengkel Brian Motor dengan PSAK No.23.
- 3) Metode pengakuan (*recognition*) dan pengukuran (*measurement*) pendapatan.
 - a) Terdiri dari dua metode yaitu:
 1. *Accrual Basis* yaitu pendapatan dan beban di akui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.
 2. *Cash Basis* yaitu pendapatan dan beban hanya di perhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - b) Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan di terima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen di kurangi biaya-biaya.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan apakah sesuai dengan PSAK No.23.

Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



PSAK No. 23 baik digunakan sebagai acuan untuk menentukan Pendapatan suatu perusahaan agar Laporan Keuangan tersusun dengan sebenar-benarnya. Karena Perlakuan Akuntansi sangat berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Perusahaan maka diperlukan acuan yang jelas dan juga mendasar.

V. DISCUSSION

Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan

Kriteria pengakuan pendapatan pada Bengkel Brian Motor Medan

Menurut prinsip akuntansi terdapat dua jenis metode pengakuan pendapatan, yaitu metode *cash basic* dan *accrual basic*. Pada metode *cash basic* pendapatan dan beban perusahaan hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam kata lain hanya dibukukan apabila uang sudah diterima atau transaksi dilakukan secara tunai. Sedangkan pada metode *accrual basic* pendapatan dan beban perusahaan sudah dibukukan apabila kas sudah diterima ataupun belum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada bengkel Brian Motor Medan dan berdasarkan pemeriksaan pencatatan akuntansi metode yang digunakan pada bengkel Brian Motor Medan adalah metode *accrual basic* dimana pendapatan sudah dicatat dan diakui saat pekerjaan selesai dilakukan bukan pada saat pembayaran atau kas diterima.

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan itu sendiri. Tujuan lainnya untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas masuk dan keluar, serta untuk melihat kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk bagian-bagian yang memerlukan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi. Dalam hal ini, penulis hanya menyajikan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi saja.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi bulan 8

Brian Motor
Laporan Laba Rugi
Agu-20

Pendapatan Jasa		Rp 105.735.000
Pendapatan Sparepart	Rp 323.129.000	
HPP	Rp 119.272.800	
		<u>Rp 442.401.800</u>
Laba Kotor		Rp 548.136.800
Beban-Beban		
Beban Bensin	Rp 175.000	
Beban Ongkir	Rp 76.000	
Beban Parkir	Rp 4.000	
Beban Makan Siang	Rp 1.530.000	
Beban Perbaikan Kendaraan	Rp 22.000	
Beban Keamanan	Rp 30.000	
Beban Kebersihan	Rp 50.000	
Beban Listrik dan Air	Rp 964.000	
Beban Gaji	Rp 19.000.000	
		<u>Rp 21.851.000</u>
Laba Bersih		Rp 526.285.800

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi bulan 9

Brian Motor			
Laporan Laba Rugi			
Sep-20			
Pendapatan Jasa			Rp 137.780.000
Pendapatan Sparepart		Rp 502.950.000	
HPP		Rp 177.090.787	
			Rp 325.859.213
Laba Kotor			<u>Rp 463.639.213</u>
Beban-Beban			
Beban Bensin	Rp 100.000		
Beban Ongkir	Rp 204.000		
Beban Parkir	Rp 6.000		
Beban Makan Siang	Rp 1.630.000		
Beban Perbaikan Kendaraan			
Beban Keamanan	Rp 30.000		
Beban Kebersihan	Rp 50.000		
Beban Listrik dan Air	Rp 1.055.000		
Beban Gaji	Rp 19.950.000		
			<u>Rp 23.025.000</u>
Laba Bersih			Rp 440.614.213

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi bulan 10

Brian Motor			
Laporan Laba Rugi			
Okt-20			
Pendapatan Jasa			Rp155.910.000
Pendapatan Sparepart		Rp 467.811.000	
HPP		Rp 154.017.000	
			Rp313.794.000
Laba Kotor			<u>Rp469.704.000</u>
Beban-Beban			
Beban Bensin		Rp 140.000	
Beban Ongkir		Rp 246.000	
Beban Parkir		Rp -	
Beban Makan Siang		Rp 1.910.000	
Beban Perbaikan Kendaraan		Rp -	
Beban Keamanan		Rp 30.000	
Beban Kebersihan		Rp 50.000	
Beban Listrik dan Air		Rp 887.000	
Beban Gaji		<u>Rp 20.150.000</u>	
			<u>Rp 23.413.000</u>
Laba Bersih			<u>Rp446.291.000</u>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, Bengkel Brian Motor Medan mengakui pendapatan walaupun kas belum di terima. Pendapatan utama dari Bengkel Brian Motor Medan adalah dari Jasa Service dan Penjualan Sparepart yang diakui bahkan saat kas belum diterima.

Hasil pendapatan jasa maupun penjualan sparepart pada bengkel Brian Motor Medan dicatat dalam pembukuan. Karena pendapatan diakui bahkan sebelum kas diterima maka kelihatan bahwa pemasukan akan terlihat sangat jauh berbeda dengan kas yang nyata. Karena didalam pendapatan tidak semua berupa pemasukan ada juga yang masih piutang. Jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi Penjualan pada bengkel Brian Motor Medan :

1). Ketika terjadi transaksi tunai :

Diterima Pendapatan Jasa dari perbaikan mobil Jeep Wrangler BK 1365 AAM sebesar Rp. 1.000.000

Jurnal :

Kas	1.000.000	
	Pendapatan jasa	1.000.000

2). Ketika terjadi transaksi kredit :

Telah diselesaikan perbaikan mobil Jeep Wrangler BK 1365 AAM sebesar Rp. 1.000.000

Jurnal :

Pendapatan jasa yang masih harus diterima	1.000.000	
	Pendapatan jasa	1.000.000

a) Kriteria pengukuran pendapatan pada Bengkel Brian Motor Medan

Pendapatan/Penjualan dapat diukur dari jumlah uang yang sudah ditetapkan yang dapat diterima dengan harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak tanpa campur tangan pihak mana pun. Besar nya kas sama dengan jumlah pendapatan tunai dan penjualan aktiva lainnya. Jumlah pendapatan yang diperoleh biasanya atas kesepakatan kedua belah pihak baik penjual dan pembeli atau kosumen. Jumlah tersebut merupakan nilai wajar yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diberikan perusahaan. Pengukuran akuntansi haruslah di arahkan ke penyajian informasi relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Satuan ukur pendapatan secara umum dinyatakan dalam bentuk uang.

Dari hasil penelitian tersebut, Bengkel Brian Motor menggunakan 2 kegiatan transaksi yaitu secara tunai dan kredit. Pada saat penjualan tunai pembeli melakukan pembayaran kas.

b) Kriteria Pengungkapan Pendapatan pada Bengkel Brian Motor Medan

Dalam pengungkapan, Bengkel Brian Motor Medan mengungkapkan kemudian menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi. Metode akuntansi yang digunakan Bengkel Brian Motor Medan merupakan metode *Accrual Basis* karena pendapatan di catat bahkan saat kas belum diterima.

Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan

Dalam PSAK No. 23 paragraf 8 dan 9 pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima atau dapat diterima. Pengukuran pendapatan dilakukan dengan cara jumlah uang yang diterima dikurangi diskon yang di berikan penjual dan dikurangi beban-beban.

Pendapatan bengkel Brian Motor Medan melihat nilai tukar adalah ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan. Nilai tukar pada bengkel Brian Motor Medan diukur dalam bentuk rupiah bukan mata uang asing. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai dan transfer ke rekening perusahaan. Sesuai dengan stansar akuntansi keuangan yang menyatakan pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan.

Pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku umum pada bengkel Brian Motor Medan menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa dan penjualan sparepart yang lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan

konsep *accrual basis*, yakni pengakuan pendapatan diakui saat kas sudah diterima ataupun belum diterima oleh perusahaan. Pada saat penjualan kredit pendapatan sudah diakui walaupun secara kas belum diterima.

Pada dasarnya ada 2 metode pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis* dan metode *cash basis*. Basis akrual (*accrual basis*) yaitu sebuah teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Basis kas (*cash basis*) yakni sebuah metode pencatatan di dalam akuntansi, yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan atau pengeluaran kas. Bengkel Brian Motor Medan menggunakan metode *accrual basis* dalam pencatatan akuntansinya, dimana pendapatan sudah diakui dan dicatat saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 19, pengakuan pendapatan sebagai berikut :

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan penelitian oleh penulis, pengungkapan pada Bengkel Brian Motor Medan ini belum menggunakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas *accrual basis* yang dimana dalam penjualan jasa dan sparepart dicatat saat terjadinya transaksi atau saat kas sudah atau belum diterima. Bengkel Brian Motor Medan dalam pencatatan pendapatan tidak ada kurun waktu kapan pendapatan yang masih belum diterima tersebut masih bisa dianggap menjadi pendapatan atau masih bisa ditagih dan kapan pendapatan tersebut sudah di kategorikan piutang tak tertagih sehingga harus di hapuskan dan tidak dimasukkan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.

Dalam transaksi sehari-hari bengkel Brian Motor Medan terdapat diskon dan entertain yang dicatat dalam pendapatan yang harus di tagih sedangkan dalam pencatatan laporan laba rugi diskon dan entertain sering tidak di akui padahal seharusnya hal tersebut mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima. Sehingga hal ini membuat perusahaan belum mengikuti standar akuntansi berlaku yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan.

Secara umum, dari hasil yang telah diteliti oleh penulis dalam penelitian ini penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada Bengkel Brina Motor Medan belum sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum yang terdapat dalam PSAK No. 23 karena dalam pengakuan pendapatannya perusahaan masih menggunakan metode *accrual basis* sebagaimana telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan.

VI. CONCLUSIONS

Pengakuan pendapatan pada Bengkel Brian Motor Medan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa dan penjualan sparepart menggunakan metode *accrual basis*s.

Dalam mencatat piutang tidak ada kurun waktu untuk menentukan apakah pendapatan tersebut masih bisa dikategorikan sebagai pendapatan atau kapan pendapatan tersebut sudah dikategorikan sebagai piutang tak tertagih.

Sehingga pendapatan yang di catat dalam laporan laba rugi secara terus menerus bukan lah pendapatan yang nyata setiap bulannya. Hal tersebut menyebabkan kan piutang yang di catat setiap bulannya terlalu tinggi jauh dengan pendapatan kas perbulannya. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam PSAK No. 23 Paragraf 19, sehingga pendapatan belum dapat diukur dan diakui dengan andal.

Pengungkapan Bengkel Brian Motor Medan ini belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan dimana diskon dan entertain tidak mengurangi pendaptan yang diterima.

Pencatatan piutang yang diakui sebagai pendapatan tidak memiliki metode tertentu dalam menentukan piutang tak tertagih. Hal ini menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan di Bengkel Brian Motor Medan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

REFERENCES

- Deanta. (2016). *Memahami Pos pos dan Angka angka dalam laporan keuangan untuk orang awam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, Imam, & Anis , C. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh , M., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. *UPP STIM YKPN*.
- Harhap, & Sofyan, S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawa, S., & Khairani , S. (2014). *Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero)*. *STIE MDP*, 1-7.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairati, U. (2018). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23. *Skripsi*.
- Maheswari, A. Y. (2018). Perlakuan AKuntansi Atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2015 Pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya. *Tugas Akhir*.
- Narsa, I. M. (2006). Retrieved from [Http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-1baru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-1baru.php).
- Priharto, S. (2019). Pengertian Laporan Laba Rugi, Jenis, Fungsi, dan Contohnya. *Accurate*.
- Rachmawati. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Asuransi berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2010 Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Batam. *Skripsi*..